

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan. Indonesia dalam perkembangannya terus mengikuti kemajuan globalisasi dan membawa perubahan, tidak hanya teknologi, bidang Pendidikan, Kesehatan, namun juga dalam perekonomian. Struktur ekonomi juga tidak lepas dari perubahan yang dihasilkan dari tahun ke tahun, seperti kenaikan biaya hidup yang merupakan fenomena yang tidak dapat di ubah (Khafid & Asih, 2020).

Perubahan yang terjadi akan di barengi dengan Pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi tidak semata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan namun juga mempunyai tujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang berwawasan luas dan memiliki pandangan yang jauh ke depan terutama mengenai perilaku keuangan (Rahmayanti dkk., 2019). Kegiatan mengelola keuangan harus dilakukan dengan cermat seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi. Semakin sering seseorang menghadapi secara intens permasalahan ekonomi, pengetahuan perilaku mengenai keuangan yang dimilikinya kemungkinan besar digunakan sebagai dasar pertimbangan yang baik dalam keputusan pengelolaan sumber keuangannya (Aninda, 2022).

Perilaku keuangan adalah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan

keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang, ataupun kegiatan bisnis yang dimiliki (Safryani dkk., 2020). *Financial management behavior* sebagai salah satu topik isu hangat yang dibahas pada era sekarang. Terjadinya perilaku yang timbul tidak rasional yang diwujudkan seseorang tidak dapat melaksanakan perencanaan keuangan dan mengendalikan uang dengan tepat. Nur (2019) mengungkapkan seseorang yang mempunyai perilaku keuangan akan cenderung bertanggung jawab penggunaan uang yang dimilikinya, contoh membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol untuk berbelanja, melakukan investasi, serta membayar kewajiban dengan tepat waktu.

Keuangan adalah masalah umum yang dihadapi oleh setiap orang. Semua orang pasti berhubungan dengan uang, baik sebagai individu yang telah menikah maupun yang belum menikah, perorangan maupun perusahaan (S. Hariani dkk., 2019). Umumnya masalah keuangan bukan terletak pada penghasilan yang kurang namun adanya kebiasaan yang salah dalam perilaku keuangan. Masyarakat yang memiliki kemampuan dalam mengolah perilaku keuangan yang rendah akan cenderung menggunakan uang tanpa perhitungan. tentunya semakin konsumtif guna memenuhi keinginan sesaat (Ayu, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Pertumbuhan ekonomi menurut pengeluaran (2022) komponen utama yang berpengaruh terhadap perubahan perekonomian adalah konsumsi rumah tangga sebesar 54%, diikuti dengan komponen lainnya yaitu nilai ekspor 21%, pembentukan modal tetap bruto 10%, konsumsi pemerintah 9%, dan lembaga non-profit 6%. Konsumsi rumah

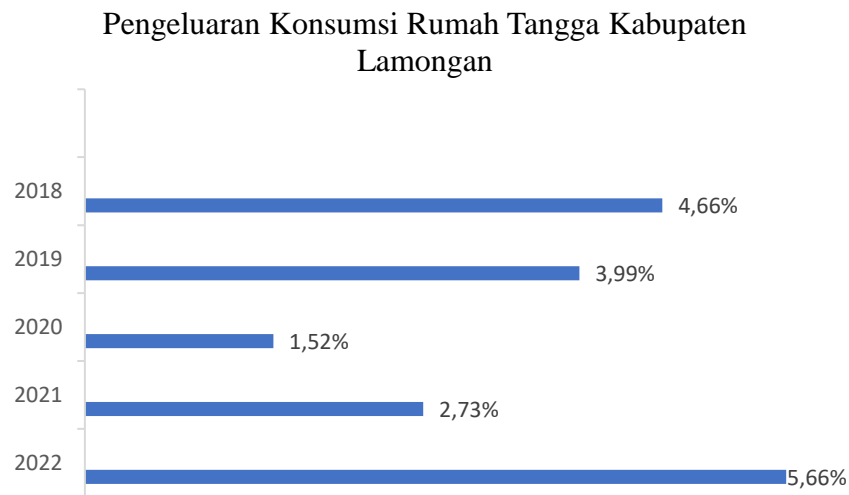
tangga juga memiliki pengaruh yang sangat fundamental dalam menentukan perubahan kegiatan ekonomi dari suatu waktu ke waktu yang lain (Sukirno, 2016 dalam Rizki, 2021). Ibu rumah tangga merupakan pengelola konsumsi dalam rumah tangga yang juga tidak terlepas dari dampak perubahan ekonomi yang dihasilkan. Kebutuhan rumah tangga yang semakin kompleks serta adanya layanan keuangan yang saat ini memberikan kemudahan merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh ibu rumah tangga. Terlebih di era ini semua akses lebih banyak menggunakan internet, dimulai dari pendidikan, konsultasi kesehatan, pembelian tiket, hingga tugas pekerjaan, dengan kejadian itu menuntut ibu rumah tangga untuk memiliki kuota internet dan alat untuk mengaksesnya yang menjadikan pengeluaran juga semakin bertambah.

Tren utang konsumsi rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat ditandai dengan maraknya pinjaman online saat ini dengan bunga yang tinggi dan penagihan yang dilakukan secara tidak manusiawi juga telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat termasuk kalangan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan juga tidak terlepas dari fenomena tersebut. Sebagian besar penduduk di desa Labuhan bekerja sebagai nelayan, dimana pendapatan dari nelayan tidak menentu dan sangat bergantung pada musim. Selain nelayan ada beberapa penduduk di desa labuhan yang bekerja sebagai guru, pegawai kantor, dan TKW dimana pekerjaan ini bisa dilakukan oleh laki – laki maupun perempuan. Pemasukan yang tidak menentu serta adanya kebutuhan yang semakin kompleks menuntut ibu rumah tangga di

desa Labuhan memiliki perilaku keuangan yang bijak guna mencapai kesejahteraan keluarganya.

Data CEIC (*Census and Economic Information Center*) di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan utang rumah tangga selama periode 2002-2022 terus mengalami peningkatan. Pada Desember 2022 utang rumah tangga naik dari 115,16 juta dolar Amerika Serikat atau setara dengan 1,80 triliun rupiah menjadi 116,62 juta dolar Amerika Serikat setara dengan 1,83 triliun rupiah. Bank Indonesia, (2022) juga mencatat rumah tangga yang melakukan penambahan pada utang atau kredit meningkat sebesar 8,9% dari tahun sebelumnya.

Fakta tersebut menjelaskan kebutuhan rumah tangga yang semakin kompleks diikuti oleh kenaikan biaya hidup dari masa ke masa sehingga hal tersebut terkadang membuat ibu rumah tangga terjerumus dalam utang dan piutang. Hal itu menunjukan keadaan keuangan rumah tangga yang kurang stabil, dimana ibu rumah tangga sebagai pion dalam pengelolaan keuangan perlu memiliki perilaku yang bijak dengan sikap yang bertanggung jawab terhadap keuangan demi mencapai kestabilan dalam lingkungan keluarga.



Gambar 1.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Lamongan
Sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan

Gambar 1.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Lamongan

Gambar 1.1 menunjukkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Lamongan pada tahun 2018 mencapai 4,66%. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020, pengeluaran konsumsi rumah tangga Kabupaten Lamongan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Hal tersebut tercermin dari rata-rata pengeluaran per kapita per bulan pada 2019 mencapai 3,99% menurun menjadi 1,52% pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 pengeluaran konsumsi rumah tangga Kabupaten Lamongan meningkat menjadi 2,73%. Meskipun mengalami peningkatan, tetapi angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi Covid-19, yaitu pada tahun 2018 yang mencapai hampir 5 persen. Pengeluaran konsumsi rumah tangga

mengalami peningkatan selaras dengan kondisi pandemi Covid-19 yang relatif terkendali pada 2022 sebesar 5,66%.

Karakteristik kawasan kecamatan brondong merupakan kawasan pemukiman perkotaan dengan kegiatan perikanan sebagai aktivitas dominan bagi daerah yang terletak di sepanjang Pantura. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lapangan kerja di bidang perikanan dan pertanian masih mendominasi penyerapan tenaga kerja penduduk di kecamatan brondong yaitu sejumlah 19.717 jiwa sedangkan paling kecil di bidang konstruksi sebanyak 333 jiwa. Mata pencaharian yang sangat bergantung pada alam membuat masyarakat di Kecamatan Brondong harus dengan bijak mengelola pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat.

Dengan latar belakang pendidikan para ibu yang berbagai macam, masalah pengelolaan keuangan rumah tangga adalah hal yang dapat terjadi di setiap rumah tangga tanpa melihat latar belakang pendidikannya. Adanya fenomena yang sangat umum terjadi yaitu sebagian besar ibu-ibu rumah tangga mengelola keuangan rumah tangga tanpa melakukan perencanaan, mengalir begitu saja. Masalah keuangan lainnya yang menjadi penyebab utama, pemahaman dan pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat memicu terjadinya perceraian rumah tangga (Tatik, 2021). Oleh karena itu pentingnya ibu rumah tangga mengetahui perilaku terhadap keputusan keuangan apalagi perekonomian rumah tangga merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam struktur perekonomian nasional.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di level 38,03% pada 2019. Indeks literasi keuangan tersebut menunjukkan posisi perempuan di Indonesia mengenai penggunaan keuangan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Banyak pengelola keuangan rumah tangga yang biasanya perempuan. Hal ini didasarkan pada tingkat literasi keuangan perempuan Indonesia yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Penduduk berjenis kelamin laki-laki tingkat literasi keuangannya lebih tinggi, yakni sebesar 39,94% pada 2019 dibandingkan dengan penduduk perempuan hanya sebesar 36,13% pada tahun yang sama. Karena peran yang sangat penting itulah, ibu rumah tangga sebagai pengelolah keuangan rumah tangga perlu mendapatkan pengetahuan mengenai perilaku keuangan untuk dapat mengolah keuangan keluarga dengan lebih baik.

Lazimnya dalam mengolah perilaku keuangan itu merupakan peranan besar dari seorang ibu rumah tangga, ibu rumah tangga yang mampu mengelola perilaku keuangan keluarga dengan segala keterbatasan yang ada, akan mampu membawa keluarga ke arah yang baik (biasanya disebut dengan sejahtera) (Siregar, 2019). Sejalan dengan penelitian Siregar (2019) yang menjelaskan bahwa mengatur keuangan keluarga merupakan aktivitas paling penting dilakukan dalam kehidupan rumah tangga agar suatu keluarga dapat bertahan dari segala aspek kehidupan dan terus mengalami perkembangan. Ketidakmampuan dalam mengatur keuangannya menyebabkan masyarakat menjadi konsumtif dan kesulitan untuk mengatur keuangannya di masa depan. Dalam hal ini pengelolaan

keuangan perlu dilakukan oleh setiap individu untuk membuat keputusan yang tepat dan menghindari masalah di masa depan (Imatul & Munir, 2021).

Menurut Yuniningsih (2020) Perilaku keuangan merupakan ilmu yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan dalam membuat suatu keputusan. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) oleh Fishbein & Ajzen, (1975) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yaitu status ekonomi, psikologi, dan sosiologi. Seseorang yang memiliki *financial behavior* akan bertanggung jawab dengan keputusan yang dibuatnya terkait dengan keuangan serta cenderung efektif dalam menggunakan uangnya (Rachman & Ari, 2021). Perilaku pengelolaan keuangan yang buruk salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan individu dalam mengambil sikap keuangannya. Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang, diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan (Ubaidillah & Atmini, 2022). Sikap keuangan akan membantu individu dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya, dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait pengelolaan keuangannya. Setiap orang mempunyai sikap tersendiri terhadap keuangannya. Sehingga, sikap keuangan yang positif berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pula (Rachmawati & Nuryana, 2020).

Sejalan dengan penelitian Rachman & Ari, (2021) menunjukkan bahwa sikap keuangan seseorang berpengaruh positif terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Semakin baik sikap keuangan seseorang, maka perilaku keuangannya juga akan semakin baik sehingga dapat terhindar dari perilaku pemborosan atau pembelian yang tidak berdasar pada kebutuhan. Penelitian Adiputra & Patricia, (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada rumah tangga. Berbeda dengan hasil penelitian dari Mulyati & Hati (2021) yang menghasilkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara sikap keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan. Begitu juga dengan hasil penelitian Gahagho dkk., (2021) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Minimnya pengetahuan tentang sikap keuangan menjadikan ibu rumah tangga kesulitan dalam proses mengatur keuangan mereka. Penting untuk mengetahui sikap keuangan dan perilaku keuangan seseorang, memastikan bahwa seseorang memiliki sikap keuangan dan perilaku keuangan yang positif dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan dan mencapai kepuasan keuangan yang lebih besar (Ramalho & Forte, 2019). Sikap keuangan mewakili pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan. Pengukuran sikap keuangan terdiri dari sikap terhadap daya beli, sikap terhadap mengolah keuangan pribadi dan sikap terhadap menabung (Normawati dkk., 2021).

Daya Beli menurut Putong (2017) dalam Zakia dkk., (2022) adalah kemampuan individu membeli banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu

pasar tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu dalam periode tertentu. Khalisharani dkk., (2022) menyebutkan faktor ketidakpercayaan terkait dengan keraguan dan kecurigaan terhadap kondisi keuangan, dan faktor kualitas mengarah pada masyarakat pada tingkat daya beli.

Di kutip oleh Trio Hamdani dalam www.finance.detik.com pada bulan Mei 2020 Badan Pusat Statistik mencatat angka inflasi berada pada level 0,07 persen, hal ini menyebabkan biaya hidup yang semakin tinggi sehingga menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat. Tingkat pendapatan juga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Tidak hanya berkurangnya pendapatan faktor lain yang mendorong turunnya daya beli masyarakat tetapi ditemukan juga timbulnya keraguan masyarakat untuk belanja. Penelitian Munusamy & Wong, (2017) dalam Nurafifah, (2021) menyatakan individu juga sensitif terhadap harga mungkin karena meningkatnya biaya hidup termasuk harga bahan bakar; tarif tol dan utilitas yang mengakibatkan penurunan pendapatan suatu individu dan mempengaruhi daya beli mereka sehingga akan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.

Dewasa ini digitalisasi dan segala implikasinya sudah menjangkau di semua bidang termasuk bidang keuangan. Pembelian secara online sudah tidak asing lagi bagi masyarakat terutama di kalangan ibu rumah tangga. Mudahnya melakukan pembelian online hanya melalui telepon genggam bahkan juga dapat dengan mudah mengajukan pinjaman secara online menjadi tantangan bagi ibu rumah tangga untuk dapat mengontrol sikap daya beli agar tidak membeli sesuatu hanya untuk keperluan gaya hidup. Masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang tidak

dapat mengontrol sikap keuangan terkait daya belinya akan menjadikan ekonomi rumah tangga dalam keadaan buruk misalnya sebagian besar kasus terjadi karena ketidakmampuan untuk membayar hutang dalam jumlah besar yang terhutang untuk pembelian cicilan, pinjaman pribadi, dan lembaga kredit (Mohamad, 2020). Hal tersebut dikarenakan tidak terkontrolnya daya beli pada masyarakat.

Berdasarkan penelitian Chaniotakis dkk, (2010) dalam Nurafifah (2021), salah satu faktor yang mempengaruhi daya beli adalah perilaku dari individu itu sendiri. Sikap merupakan faktor penting dalam mempengaruhi daya beli individu. Daya beli individu juga selalu ditentukan oleh faktor lain seperti persepsi dan sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurafifah, (2021) menunjukkan bahwa faktor terpenting dalam menentukan daya beli individu adalah perilaku mereka secara keseluruhan.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah proses bagaimana seseorang mengelola keuangan dalam sebuah keluarga secara lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga (Hariani & Andayani, 2020). Pengelolaan keuangan pribadi yang efektif dan bertanggung jawab merupakan suatu tindakan untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Setiap ibu rumah tangga memiliki caranya sendiri dalam mengelola keuangannya dengan segala kebutuhan rumah tangga yang ada. Tentunya akan menjadi masalah ketika ibu rumah tangga tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab.

Menurut Garman & Forgue (2015) dalam Fitri (2020) mendefinisikan melek finansial dengan tindakan mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang diperlukan

untuk mengelola keuangan pribadi sehingga berhasil mengelola keuangan dengan baik. Selain itu pendapatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, semakin banyak pendapatan mereka maka semakin besar peluang dalam pengolah keuangan pribadinya secara sehat (Safryani dkk., 2020). Penelitian Sony & Hendra (2020) yang menyatakan pengelolaan keuangan pribadi mampu memengaruhi perilaku keuangan dilihat dari suatu pola keuangan yang terbentuk akibat dari sikap keuangan seseorang. Dalam penelitian Rohmanto & Susanti, (2021) menunjukkan bahwa sikap keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Tabungan merupakan cabang dari investasi secara langsung yang dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, tabungan juga menjadi tolak ukur suatu pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Lathif & Asandimitra, 2019). Menabung merupakan sikap seseorang dalam perencanaan keuangan dengan tujuan untuk masa depan. Dengan menyisihkan sumber pemasukan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis tabungan secara umum (Sari, 2019). Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan masalah baru, seperti kurangnya kegiatan menabung, utamanya dalam kelompok rumah tangga. Yuesti dkk., (2020) mengatakan pada tahun 2020 tingkat konsumsi dan gaya hidup masyarakat lebih meningkat ketika memiliki uang dibanding perilaku menabung, terlebih lagi hampir seluruh aspek mengalami perkembangan pesat, seperti: mode dalam berpakaian, teknologi, kendaraan, dan properti. Maka dari itu sebaiknya masyarakat mampu mengelola keuangan dengan sebaik mungkin untuk mencegah adanya kejadian yang tidak diharapkan salah

satunya adalah dengan menyisihkan anggaran untuk menabung yang dapat menaikkan taraf hidup seseorang. Rita & Kusumawati (2010) dalam Fitri (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi pemasukan yang dimiliki seseorang, semakin besar keinginan seseorang untuk membeli apa yang diinginkan melebihi apa yang dibutuhkan, seseorang yang seperti ini kurang paham dengan manfaat menabung untuk masa depan.

Salah satu alokasi pos keuangan rumah tangga adalah untuk tabungan. Keuangan rumah tangga berkaitan dengan bagaimana rumah tangga dalam menggunakan instrumen keuangan untuk mencapai sasarannya. Menurut S. Hariani dkk., (2019) dalam penelitiannya mengatakan kendala utama perilaku pengelolaan keuangan terletak pada ketidakpahaman para ibu bahwa keuangan rumah tangga perlu dikelola, dicatat, dianggarkan, dievaluasi, serta menyisihkan uang untuk ditabung guna masa depan rumah tangga. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perilaku keuangan rumah tangga mengenai menabung sangat penting bagi para ibu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai bagian dari kesejahteraan masyarakat. Dengan metode sederhana untuk menabung yang bijak diharapkan akan membantu keluarga meraih tujuan keuangan dan masa depan yang lebih baik.

Perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan menabung. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang bijak akan mempengaruhi perilaku keuangan yang berdampak juga pada pengambilan keputusan menabung (Christanti & Mahastanti, 2010 dalam Fitri, 2020). Besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan keputusan

dalam menabung yang diperoleh merupakan dampak yang di hasilkan dari adanya finansial behaviour dalam diri individu (Fitri, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amituzzahra dalam Fitri (2020) yang menyatakan perilaku keuangan berpengaruh dalam pengambilan keputusan mengenai menabung suatu individu. Berbeda dengan penelitian Safryani dkk., (2020) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap menabung.

Berdasarkan penelitian terdahulu dimana faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan berpengaruh positif. Sehingga peran faktor-faktor tersebut akan sangat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya ibu rumah tangga. Penting sekali bagi para ibu rumah tangga untuk memiliki pengetahuan akan perilaku keuangan, sikap terhadap daya beli, sikap terhadap mengolah keuangan pribadi dan sikap terhadap menabung demi mencapai kesejahteraan dalam rumah tangga.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Rumah Tangga Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1.2.1 Apakah sikap daya beli berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?

1.2.2 Apakah sikap mengelola keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?

1.2.3 Apakah sikap menabung berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh sikap daya beli terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh sikap mengelola keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh sikap menabung terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis perkembangan perekonomian serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi terkait sikap keuangan, daya beli, mengelola keuangan pribadi, menabung, dan perilaku keuangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya yang memiliki topik sama dalam melaksanakan penelitian untuk menuntaskan kewajibanya.
3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian literatur yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa lain dikemudian hari dan dapat ditambahkan sebagai koleksi terbaru.